BAB III

METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

A. Metode Penelitian Pemberdayaan

1. Pendekatan PAR

Participatory Action Research ini dilandasi oleh paradigm sosial kritis Humanis kontruktif dimana tujuan dasarnya adalah memperbaiki kondisi kemanusiaan. Focus perhatian PAR pada problem teori secara umum dan termasuk juga model investigasi problem nyata dari organisasi sosial. Selain itu anti status quo dan berusaha menemukan alternative dari kondisi sosial yang ada yang lebih manusiawi.

Untuk melakukan perubahan sosial, pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) ini menggunakan tiga pilar. *Pertama*, riset kritis yang dilakukan dalam rangka memperoleh dan menemukan problem nyata kehidupan sosial ditengah masyarakat berdasarkan pada realitas dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. *Kedua*, pendidikan orang dewasa, dalam melakukan transformasi sosial pendidikan yang dilakukan adalah mengacu pada proses pendidikan orang dewasa. Dimana pengetahuan digali dari masyarakat sendiri. *Ketiga*, didasarkan pada keberpihakan terhadap masyarakat kelas bawah. Tindakan sosial politik dilakukan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat dari proses ketertindasannya. ⁴³

Penelitian dibawah ini akan menggunakan metode PAR (*Partisipatory Action Researh*). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan

-

⁴³ M. Syamsul Huda, *Komunitas Urban Clean*, (LSAS: Surabaya 2006). Hal 33

secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan keranah yang lebih baik. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁴⁴

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR juga merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik. Namun ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya. 45

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasangagasan yang datang dari masyarakat. Oleh karena itu peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut: perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis, pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi

4

45 *Ibid* hal 91-92

⁴⁴ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016). Hal 91

gagasan yang sistematis, menyatulah dengan masyarakat, kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan juga dapat memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri, terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi, uji kebenaran gagasan melalui aksi dan seterusnya secara berulangulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.

Metode-metode penelitian didefinisikan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dan untuk meyelesaikan masalah keilmuan ataupun praktis. Pokok masalahnya adalah tergantung pada permasalahan yang harus dijawab dalam suatu penelitian. Hal ini merupakan dalam pemilihan suatu metode. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah berkaitan dengan permaslaahan pembangunan masyarakat di bidang sosial kemasyarakatan melalui upaya pemberdayaan. Dalam banyak studi pembangunan pemilihan metode sangat kombinatif, karena harus mempertimbangkan tujuan, waktu dan sumber daya yang ada.

Untuk medorong masyarakat mau berpartisipasi dalam proses pembangunan itu sendiri masih merupakan permasalahan yang perlu dicari pemecahannya. Mendorong bukan mengharuskan partisipasi masyarakat seperti halnya mendorong masyarakat untuk mau berkorban, juga membutuhkan insentifinsentif tersendiri. Tidak cukup kita mengatakan bahwa karena pembangunan itu untuk rakyat. Maka mutlak bila masyarakat harus mau berpartisipasi dalam pembangunan. Pengalaman pembangunan membuktikan bahwa sering kali

-

⁴⁶ Britha Mikelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris*, (Jakarta; yayasan Obor, 2003). Hal 18

pembangunan yang dikatakan untuk kepentingan masyarakat ternyata tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Di samping itu, kemunculan partisipasi masyarakat dalam membangun berkaitan pula dengan definisi yang kita gunakan dalam mengartikan konsep partisipasi.

Bagaimanapun juga, tidak mungkin melakukan riset aksi sosial tanpa partisipasi dari manusia. Dalam riset bisa jadi terdapat satu atau lebih peneliti (researcher), orang yang menjadi obyek penelitian (Iresearched) dan orang yang akan mendapat hasil penelitian (researched for). Semua pihak yang terlibat dalam riset berpasrtisipasi dalam semua proses penelitian mulai dari analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi sampai refleksi. Pembahasan ini merupakan suatu upaya pemahaman tentang permasalahan bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan meningkatkan kamauan masyarakat untuk berkorban bagi kelancaran pelaksanakan pembangunan nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatoris dengan alasan bahwa studi ini merupakan studi pemberdayaan dalam rangka pembangunan masyarakat. Partisipasi masyarakat untuk menentukan sendiri kehidupannya kedepan merupakan tujuan dari studi pembangunan ini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian aksi. Jenis penelitian ini dipilih karena dalam melaksanakannpenelitian ini ada intervensi dari pelaku penelitian pada proses transformasi sosial. Oleh karena itu jenis penelitian aksi ini dirasa paling tepat untuk persoalan pemberdayaan masyarakat.

⁴⁷ *Ibid.*, 92-93

_

Partisipatory Rural Appraisal (PRA) adalah sebagai alat untuk melakukan Riset Aksi Partisipatoris. Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui-multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Bagi pelaksana program, metode dan pendekatan ini akan sangat membantu untuk memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi/wilayah secara lebih mendalam. Hal ini dengan sendirinya memungkinkan pelaksana program menyerap pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program-program, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program. Adapun cara kerja PRA diantaranya:

- a. Senantiasa belajar secara langsung dari masyarakat, dan bukannya mengajar mereka.
- b. Senantiasa bersikap luwes dalam menggunakan metode, mampu mengembangkan metode, menciptakan dan memanfaatkan situasi, dan selalu membandingkan atau berusaha memahami informasi yang diperoleh, serta dapat menyesuaikan dengan proses belajar yang tengah dihadapi.

⁴⁸ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (UIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2014).

٠

⁴⁹ Ibid. hal 74

- c. Melakukan komunikasi multi arah, yaitu menggunakan beberapa metode, responden/kelompok diskusi, dan peneliti yang berbeda untuk memperoleh informasi yang paling tepat.
- d. Menggunakan sumberdaya yang tersedia, untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan benar.
- e. Senantiasa berusaha mendapatkan informasi yang bervariasi.
- Menjadi fasilitator pada kegiatan-kegiatan diskusi bersama masyarakat, dan bukan bersikap menggurui dan menghakimi.
- g. Berusaha memperbaiki diri, terutama dalam sikap, tingkah laku dan pengetahuan.
- h. Berbagai gagasan, informasi dan pengalaman dengan masyarakat dan dengan pihak-pihak pelaksana program lainnya.

Kerja riset aksi partisipatoris adalah kerja praktek pada komunitas, maka untuk memahami dan ,enguasai keterampilan PRA mesti dilakukan proses pembelajaran pada komunitas, tidak akan memperoleh pengalaman. Dengan demikian tidaka kan memperoleh pemahaman. Hal ini karena pemahaman proses dan teknik riset dan pengorganisasiannya tidak cukup melalui proses pembacaan materi teks buku modul ataupun melalui ceramah seorang dosen semata. Akan tetapi harus melalui proses belajar melalui pengalaman atau praktek lapangan. Sekian banyak teknik PRA, hamper semua membutuhkan simulasi dan praktek yang selanjutnya harus diteruskan dengan presentasi dari hasil kerja prakteknya dalam bentuk tulisan naratif atau hasil analisis. Hasil peresentasi ini selanjutnya

perlu disempurnakan dan direfleksikan, sehingga mahasiswa bisa belajar memahami kekurangannya dan selanjutnya dapat menyempurnakannya. ⁵⁰

Teknik-teknik PRA ini fungsi penting lainnya adalah sebagai alat pendampingan, khususnya pada proses *Focus Group Discussion* (FGD). Proses pendampingan melalui FGD cukup efektif untuk memperoleh data yang valid, sekaligus proses pengorganisasiannya. Sehingga dengan demikian proses membangun kelompok belajar masyarakat, sekaligus kelas, mahasiswa diajak melakukan simulasi proses FGD, atau juga melakukan praktek di sekitar kampus, sehingga ketika mereka berada di tengah komunitas tidak mengalami kesulitan. Teknik-teknik PRA diantaranya:⁵¹

- a. *Mapping* atau suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat.
- b. Transect dalam bahasa Inggris adalah *cross section* yang berarti melintas suatu daerah, menelusuri, atau potong kompas. Secara terminologi transect adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim PRA dan Nara Sumber Langsung (NSL) untuk berjalan menelusuri suatu wilayah untuk mengetahui tentang kondisi fisik seperti atanah, tumbuhan, dll. Jadi transect merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap

.

⁵⁰ *Ibid*. hal 82

⁵¹ *Ibid*. hal 84-101

- cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau gambaran irisan muka bumi.
- c. Pemetaan kampong dan survey belanja rumah tangga merupakan teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup. Teknik ini akan menghasilkan gambaran kehidupan setiap rumah tangga. Pada dasarnya teknik ini sama merupakan bagian dari teknik mapping, hanya saja teknik ini lebih diarahkan pada aspek kehidupan rumah tangga masing-masing.
- d. *Timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Alas an dengan melakukan timeline adalah dapat menggali perubahan-perubahan yang terjadi, masalah-masalah dan cara menyelesaikannya, dalam masyarakat secara kronologis. Dapat memberikan informasi awal yang bisa digunakan untuk memperdalam teknik-teknik lain. Sebagai langkah awal untuk teknik trend and cange. Dapat menimbulkan kebanggan masyarakat dimasa lalu. Masyarakat merasa lebih dihargai sehingga hubungan menjadi lebih akrab. Dan adapat digunakan untuk mengenalisa hubungan sebab akibat antara berbagai kejadian adalam sejarah kehidupan masyarakat, seperti halnya sejarah kebencanaan yang telah terjadi di desa sumurup selama ini. Hal ini digunakan untuk melakukan sebuah perubahan untuk desa supaya dapat meminimalisasi kejadian bencana untuk kehidupan seterusnya.

- e. *Trand Change* merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu.
- f. Kalender musim adalah suatu teknik PRA yang digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus 'kalender' dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.
- g. Kalender harian adalah teknik untuk memahami kunci persoalan dalam tugas harian. Demikian juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul sehingga dapat dilihat dari kebiasaan hariannya.
- h. Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa. Diagram venn memfasilitasi diskusi-diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masayarakat dan manfaat untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat). Diagram venn bisa sangat umum atau topical saja, yakni mengenai

- lembaga-lembaga tertentu, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan penyuluhan dalam bidang kebencanaansaja.
- i. Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Tujuan penggunaan diagram alur sebagai teknik adalah untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk ketergantunga dan memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang posisi mereka sekarang.
- j. Matrix Rangking adalah suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk menganalisa dan membandingkan topic yang telah diidentifikasi dalam bentuk rangking atau menempatkan topic menurut urutan penting tidaknya topic bagi masyarakat.
- k. Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa Tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicara akan lebih santai, namun dibatasi oleh topic yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama.

2. Cara Kerja PAR

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasangagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut. 1) perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis, 2) pelajari

gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis, 3) menyatulah dengan rakyat, 4) kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri, 5) terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi, 6) uji kebenaran gagasan melalui aksi, 7) dan seterusnya secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa. 52 Cara kerja PAR dengan daur gerakan sosial sebagai berikut: 53

Pemetaan awal 1.

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi soaial yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan, kelo<mark>mpok kebud</mark>ayaan dan <mark>ke</mark>lompok ekonomi.

Membangun hubungan kemanusiaan 2.

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bias menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (partisipatif).

⁵² Agus Afandi, Metodologi Penelitian Sosial Kritis (Cv. Cahaya Intan Xii Sidoarjo, 2014), Hal

⁵³ Agus Afandi, Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016). Hal 104-108

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan social

bersama komunitas peneliti mengagendakan program riset melalui teknik Partisipatiry Rural Aprasial (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat selanjutnya menjadi alat perubahan social. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman.

4. Pemetaan pasrtisipatif

bersama dengan masyarakat atau komunitas untuk melakukan pemetaan wilayah maupun persoalan yang dialami masyarakat. Sehingga permasalahn akan tampak. Kemudian akan cepat untuk memulai menyelesaikannya.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energy, lingkungan hidup dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

6. Menyusun strategi gerakan

komunitas menyusun strategi gerakan guna untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Mementukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisian masyarakat

komunitas didampingi oleh peneliti untuk membangun pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok maupun lembaga-lembaga masyarakatyang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan.

8. Melancarkan aksi perubahan

aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari dalam masyarakat dan akhirnya akan muncul pemimpin lokal yang menjadi pelaku dan memimpin perubahan.

9. Refleksi (teoritis perubahan sosial)

peneliti bersama komunitas yang nantinya akan merumuskan sebuah teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi dilakukan bersama sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.

10. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

keberhasilan program ini tidak diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisisr-pengorganisir serta pemimpin local yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Dengan demikian masyarakat akan bias belajar sendiri untuk melakukan riset dan memecahkan masalah social itu sendiri.

3. Subyek Dampingan

Penelitian aksi yang memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat desa ini memilih di Desa sumurup yang terdiri dari 39 Rt dan 4 dusun yakni dusun pojok, dusun kacangan, dusun winong, dan dusun pule. Dari setiap dusun tersebut hampir semuanya tergolong daerah rawan bencana, hanya beberapa Rt saja yang tidak tergolong rawan bencana. Maka dari itu peneliti mengambil semua wilayah tersebut dikarenakan desa sumurup termasuk sebagai desa daerah rawan bencana alam tanah longsor.

Peneliti memfokuskan untuk membangun sebuah komunitas siaga bencana yang nantinya di dalam komunitas tersebut akan lebih mengenalkan program mitigasi bencana, bagaimana caranya menerapkan mengurangi risiko serta bahaya masyarakat terhadap bencana alam tanah longsor.

4. Langkah-langkah Pengorganisiran Masyarakat

Secara umum dan sederhana, tahapan proses yang sekaligus menjadi langkah-langkah pengorganisiran masyarakat dapat diuraikan sebagi berikut:⁵⁴

- a. Memulai pendekatan dalam suatu kelompok membutuhkan apa yang yang selama ini dikenal sebagai "pintu masuk" atau "kunci" yang menentukan untuk mulai membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Setelah itu pendekatan dilakukan dengan membaur atau beribtegrasi menyatu dengan komunitas.
- Riset partisipasi merupakan sebuah penelitian untuk mencari dan menggali akar persoalan secara sistematis dengan cara partisipatif. Pengorganisir

.

⁵⁴ *Ibid.*, 208

- menemukan beberapa masalah yang kemudian bersama anggota komunitas melakukan upaya klarifikasi untuk menentukan masalah apa yang paling kuat dan mendesak untuk didiskusikan bersama.
- c. Memfasilitasi proses merupakan salah satu fungsi paling pokok dari seorang pengorganisir, baik yang berasal dari masyarakat masyarakat maupun dari pihak luar, adalah memfasilitasi masyarakat yang diorganisirnya. Memfasilitasi dalam arti disini tidak hanya memfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja. Seorang pengorganisir fasilitator adalah seseorang yang memahami peran-peran yang dijalankannya di masyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar dan mempermudah masyarakat setempat agar pada akhirnya mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan seorang pengorganisir.
- d. Merancang strategi dalam pengorganisasian masyarakat benar-benar diarahkan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas di tengah masyarakat.
- e. Mengerahkan aksi (tindakan), setelah tersusun perencanaan yang matang berupa rancangan isu-isu strategis, langkah selanjutnya adalah mengorganisir aksi bersama komunitas untuk melakukan suatu aksi yang memungkinkan keterlibatan partisipasi masyarakat sebesar-besarnya. Proses pengerahan aksi bisa diawali dari penentuan akan isu-isu strategis yang bagaimana membahas masalah matang untuk dan bentuk aksi

penyelesaiannya melalui diskusi-diskusi atau pertemuan bersama komunitas.

- f. Menata organisasi dan keberlangsungannya juga berarti membangun dan mengembangkan satu organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri. Dalam pengertian ini, membangun organisasi masyarakat adalah juga berarti membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka, pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutannya. Bahkan, sejak awal sebenarnya struktur dan mekanisme itu harus dibentuk oleh masyarakat setempat sendiri.
- g. Membangun system pendukung dari luar dapat dikelompokkkan sebagai berikut: 1) penyedia berbagai bahan-bahan dan medis kreatif untuk pendidikan dan pelatihan, kampanye, lobbi, aksi-aksi, langsung, dan sebagainya. 2) pengembangan kemmapuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merancang dan menyelenggarakan proses-proses pendidikan dan pelatihan warga anggota mereka. 3) penelitian dan kajian terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan di tingkat nasional dan internasional, mengenai masalah atau issu utama yang diperjuangkan oleh rakyat setempat.

Sedangkan fokus perhatian riset aksi ini dalam proses transformasi sosial adalah *pertama*; mengenai relasi kuasa (*power relationship*) yang sedang terbangun dalam masyarakat, pihak-pihak mana yang memegang kekuasaan dan

pihak mana yang tertindas oleh kekuasaan tersebut. *Kedua*; selain itu juga berkaitan dengan kesadaran sosial (*social consciousness*) yang ada dalam masyarakat dan yang *ketiga*; aksi sosial dalam rangka mewujudkan transformasi sosial. ⁵⁵

5. Teknik Validasi Data

Pada teknik PRA triangulasi untuk memperoleh data informasi yang akurat. Dalam hal ini triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembending terhadap data itu, yakni meliputi : ⁵⁶

a. Triangulasi sumber

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.

Gambar 3.1

Kerja dan proses

Sumber informasi

Masyarakat tempat/lokasi

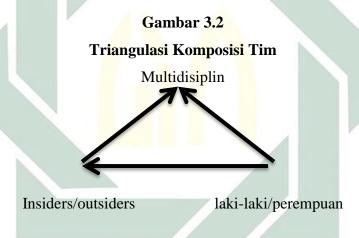
⁵⁵ M.Syamsul Huda, *Komunitas Urban Clean*, Hal 33

⁵⁶ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Hal. 128

_

b. Triangulasi komposisi tim

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat (*insiders*) dan tim dari luar (*outsiders*). Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja sector informal, masyarakat, aparat desa, dll. Tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah/miskin, perempuan, janda, dan berpendidikan rendah. Dalam penelitian ini, *Insiders* adalah masyarakat sedangkan *outsiders* adalah pihak luar atau BPBD.



c. Triangulasi alat dan teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat digunakam baik dalam tulisan maupun diagram.

Gambar 3.3 Triangulasi alat dan teknik



6. Teknik Analisis Peta

Pada umumnya peta adalah sarana guna memperoleh gambaran data ilmiah yang terdapat di atas permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai tanda-tanda dan keterangan-keterangan, sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Jadi peta adalah hasil pengukuran dan penyelidikan yang dilaksanakan baik langsung maupun tidak langsung mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan permukaan bumi dan didasarkan pada landasan ilmiah. Peta dapat memberikan gambaran mengenai atmosfir,mengenai kondisi kondisi permukaan tanah, mengenai keadaan laut ,mengenai bahan yang membentuk lapisan tanah dan lain-lain. Adapun pete-peta yang memberikan gambaran mengenai hal-hal tersebut di atas, berturut-turut disebut peta meteorology, peta permukaan tanah, peta hidrografi, peta geologi dan lain-lain yang kesemuanya adalah peta dalam arti yang luas.

Peranan peta sebagi landasan dasar pekerjaaan pengukuran adalah sangat penting. Dalam rangka kegiatan teknik sipil, maka peta topografi yang seksama adalah sangat penting. Dalam rangka teknik sipil, maka peta topografi yang seksama adalah merupakan data dasar yang harus tersedia agar dapat dilakukan perencanaan serta pembuatan rencana teknisnya. Demikian pula dengan kegiatan-

kegiatan lainnya seperti pembuatan rencana tata guna tanah, peta merupakan data yang mutlak diperlukan. Selain itu dalam perhitungan volume pekerjaan tanah, baik timbunan maupun galian diperlukan adanya peta.

Proses Pemetaan dilakukan dalam teknik ini guna untuk menggali informasi yang meliputi sarana dan prasarana fisik dan kondisi social dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh sampai menjadi peta. ⁵⁷ Pemetaan dilakukan bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya sendiri. Kemudian kegiatan pemetaan dilakukan bersama masyarakat untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Karena masyarakatlah yang mengetahui letak-letak kerawanan bencan alongsor yang ada di desa.

Transect juga dilakukan oleh tim PRA dan narasumber langsung untuk berjalan menelusuri wilayah guna untuk mengetahui tentang kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dll. Transect biasa disebut dengan pemetaan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup memiliki informasi di butuhkan.

Adapun cara melakukan transect adalah dengan observasi menelusuri wilayah dan juga untuk mengetahui kegunaan tata wilayah tersebut. Hal ini dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat secara langsung. Jadi transect merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap

-

⁵⁷ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Hal. 145

cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau gambaran irisan muka bumi. Adapun jenis-jenis transect diantaranya,⁵⁸ transect sumber daya desa umum, transect sumber daya alam, transect topic tertentu atau dalam kebencanaan berarti transect perkembangan wilayah bencana.

Setelah melakukan teknik pemetaan yang pernah dilakukan, maka akan diketahui hasil dari peta tersebut. Setelah itu hasil peta akan di analisis untuk mengetahui kejelasan dari peta tersebut. Dari hasil pemetaan wilayah tersebut akan ditemukan juga sebuah analisis kerentanan. Analisis kerentanan biasa digunakan dalam bahasa kebencanaan. Gerakan tanah dapat digolongkan menjadi 6 jenis. Gerakan tanah atau tanah longsor merupakan fenomena alam yang lazim terdapat di Indonesia, salah satunya adalah di desa sumurup kabupaten trenggalek ini. Sejak lama fenomena ini sudah menarik untuk diperhatikan adalah bahwa fenomena ini bertambah sering dan dimensinya pun bertambah menjadi besar.

Tabel 3.1
Analisis Kerentanan

No.	Jenis-Jenis Tanah	Pengertian			
	Longsor				
1.	Longsoran translasi	Merupakan geraknya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk rata atau menggelombang			
2.	Longsoran rotasi	Merupakan bergeraknya massa tanah dan batuan pada bidang gelincor berbentuk cekung			
3.	Pergerakan blok	Merupakan perpindahan batuan yang bergerak pada bidang gelincir berbentuk rata. Longsoran ini disebut dengan longsoran translasi blok batu.			
4.	Runtuhan tanah	Terjadi ketika sejumlah besar batuan atau material			

⁵⁸ *Ibid*, Hal. 149

٠

		lain bergerak ke bawah dengan cara jatuh bebas. Umumnya terjadi pada lereng yang terjal hingga menggantung terutama di daerah pantai.
5.	Rayapan tanah	Merupakan jenis tanah longsor bergerak lambat. Jenis tanahnya berupa butiran kasar atau halus. Jenis tanah ini hamper saja tidak di kenali. Jenis longsor ini akan menyebabkan tiang-tiang telepon, pohon atau rumah miring ke bawah.
6.	Aliran bahan rombakan.	Longsor ini terjadi ketika massa tanah bergerak di diorong oleh air. Kecepatan aliran ini tergantung pada kemiringan lereng.

Karena itu perlu adanya suatu bentuk informasi mengenai tingkat kerentanan suatu daerah untuk terkena atau terjadi tanah longsor. Bentuk informasi ini di wujudkan dalam satu peta zona kerentanan tanah longsor. Informasi tentang kerentanan tanah longsor dapat digunakan sebagai media informasi awal untuk analisa risiko bencana dan analisa penanggulangan bencana sebagai acuan dasar untuk pengembangan wilayah.

Sedangkan untuk mendapatkan suatu hasil pemetaan daerah kerentanan bisa dengan cara pemetaan langsung, pemetaan tidak langsung dan pemetaan gabungan. Pemetaan langsung menggunakan data hasil pemetaan langsung dilapangan dengan menghitungkan factor terjadinya bencana. Dan peneliti disini menggunakan pemetaan langsung bersama-sama dengan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Jadwal Pelaksanaan dan Penelitian

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendamingan kurang lebih membutuhkan waktu selama 4 bulan. Melalui teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang akan disajikan di bawah ini:

Tabel 3.2 Jadwal pelaksanaan dan kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan (Mingguan)					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	
1.	Assessment	X	X				
2.	Inkulturasi		XX				
3.	Menentukan agenda riset		XX				
4.	Pemetaan daerah rawan bencana		X	XX			
5.	Observasi dan merumuskan masalah kemanusiaan	L		XXX			
6.	Menyusun strategi gerakan			XX			
7.	Membentuk kelompok				X		
8.	Melancarkan aksi perubahan				XXX		
9.	Refleksi					X	
10.	Meluaskan skala gerakan dukungan					XXX	

Sumber : Analisa Peneliti

C. Pihak Yang Terlibat

Stakeholder merupakan semua yang terlibat dari adanya kegiatan program yang akan dilakukan atau yang direncankan yaitu terdiri dari kepala desa,

Masyarakat yang terkena bencana alam tanah longsor dan juga anggota komunitas taruna siaga bencana.

Tabel 3.3

Pihak yang Terlibat

No.	Institusi	Karakteristik	Resource	Bentuk keterlibatan	Tindakan yang harus di lakukan
1.	Aparat desa	Seluruh perangkat desa dari berbagai instansi	Memiliki otoritas tertinggi di tingkat desa	Mendukung memberi pengarahan serta senantiasa memberi support dalam prosesnya	Mendata dan mengkordinirnasi wilayah terkait
2.	Kelompok rentan	Masyarakat yang rentan terkena dampak bencana alam tanah longsor maupun tanah gerak	Memiliki pengetah uan dan pengalam an dalam program PRB	Sebagai salah satu objek dalammenjalankan program PRB	Terlibat aktif dalam merubah paradigma tentang kebencanaan yang ada di desa
3.	BPBD	Lembaga pemerintahan yang focus dalam bidang kebencanaan dan ahli.	Penyedia data dan pengetah uan serta informasi PRB	Sebagai narasumber yang ahli dalam bidang kebencanaan dan akan mendampingi komunitas tagana di desa	Pemberi informasi tentang kebencanaan dan mendampingi desa dalammelakukan sebuah program PRB
4.	Komunitas tagana	Wadah jajaran perangkat desa, sebagian kelompok karang taruna,	Yang terstruktu r dan legal dibawah	Merupakan kelompok utama dalam riset partisipatif dan kelompok yang aktif dalam melakukan	Memberikan arahan dan informasi serta membantu dalam membangun

dan juga	pemerinta	sebuah program PRB.	kesadaran
masyarakat	han desa	Kemudian kelompok	masyarakat
yang bisa		yang akan membantu	tentang tingginya
dalam bidang		dalammelakukan	bahaya dan risiko
kebencanaan,		sebuah strategi	masyarakat
serta BPD		pemecahan masalah,	terhadap bencana
		sebagai penyalur	dan upaya
		aspirasi masyarakat	melakukan sebuah
		kepada pemerintah	program PRB
		desa karena	
		pemerintah desa	
	() J	sebagai pemegang	
		otoritas penuh untuk	
		pembangunan dan	
		pengembangan desa	

Sumber : Analisa Peneliti

Semua stakeholder dilibatkan demi tercapainnya tujuan yakni mengurangi tingginya bahaya dan risiko masyarakat terhadap bencana di desa sumurup, hal ini berguna untuk mengurangi atau bahkan tidak adanya korban bencana alam jika bencana tersebut datang.

Selain itu, peneliti memilih sasaran membangun sebuah komunitas tersebut karena merekalah yang memiliki kekuatan lokal untuk bisa mengadakan perubahan dengan membangun kesadaran dan pemahaman serta berharap adanya aksi nyata dengan di damping oleh seorang fasilitator. Hal ini juga akan berguna untuk melakukan sebuah dengan cara kerjasama. Dengan melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus-menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang digarap.